

PEMBENAHAN “MGMP GURU DIDAEARAH 3T” SALAH SATU CARA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DAERAH 3T

Pengantar

Daerah 3T merupakan daerah Terpencil, Terdepan dan Terluar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah ini selalu identik dengan ketertinggalan, dikarenakan minimnya sarana prasarana dan sulitnya akses ke lokasi. Masalah sebenarnya adalah pemanfaatan potensi wilayah yang sangat kurang optimal dan persebaran sarana dan prasarana yang tidak dapat menjangkau daerah 3T menjadi faktor utama penyebab kesenjangan yang sangat besar dengan daerah-daerah lain termasuk dalam bidang pendidikan (kesulitan pengangkutan alat dan bahan pendidikan). Padahal seharusnya, kemajuan di daerah ini dapat dijadikan sebagai promosi karena merupakan pintu gerbang dan berinteraksi langsung dengan Negara lain. Kemajuan bidang pendidikan akan menjadi stimulus bagi kemajuan dibidang lain, karena pendidikan akan menaikkan sumber daya manusia yang merupakan pengelola dan penanggung jawab sumber daya yang lain. Sehingga pendidikan dapat menaikkan taraf hidup manusia pada waktu mendatang.

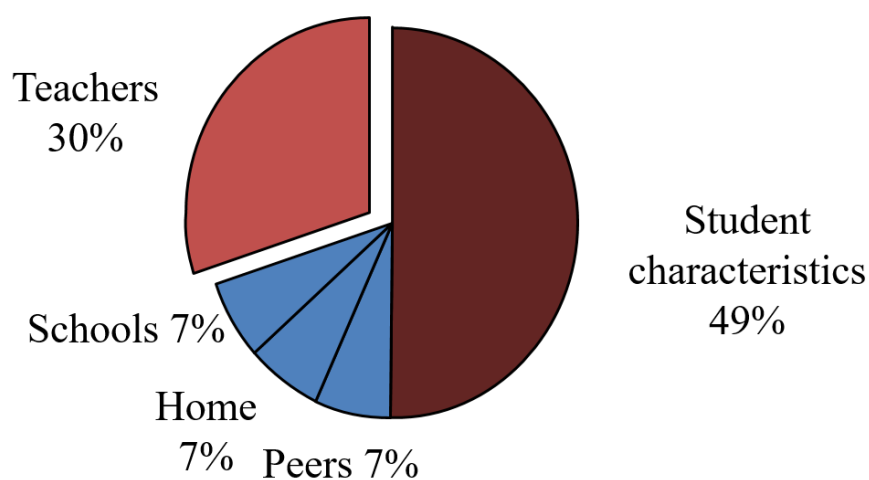
Pembangunan bidang pendidikan di daerah 3T tidak akan jauh dari guru dan pembelajarannya. Pembinaan terhadap kompetensi guru, media dan teknik pembelajaran adalah hal pertama yang harus dibenahi. Pembinaan kompetensi guru mutlak harus dilakukan, agar pembelajaran di kelas dapat berjalan seperti yang diinginkan. Pembinaan kompetensi guru seperti yang dikemukakan para ahli dan tertuang dalam proses pengembangan diri guru terdiri dari tiga hal yaitu; 1) pendidikan dan latihan yang menunjang profesi guru; 2) kegiatan kolektif guru atau KKG; 3) simposium, seminar dan kegiatan ilmiah yang lain. Dari ketiganya guru di daerah 3T akan sangat sulit dilakukan karena pengaruh kondisi geografis dan efektifitasnya karena harus meninggalkan siswa dalam waktu yang relatif lama.

Kegiatan pengembangan diri guru yang paling efektif, menurut bapak Anis Baswedan adalah pengaktifan guru dalam MGMP. Didalam MGMP, guru tetap bisa melakukan pengembangan diri tanpa harus meninggalkan tugas dan fungsinya. Dan dari pemikiran ini lahirlah Program Guru Pembelajar, baik yang

diselenggarakan secara daring, tatap muka ataupun kombinasi, sesuai dengan kebutuhan guru yang terlihat dari capaian nilai uji kompetensi guru (UKG 2015). Melalui program guru pembelajar ini pemerintah ingin melakukan pengembangan diri guru dari sub terkecil dari guru itu sendiri. Sehingga pengembangan diri yang dilakukan akan sesuai dengan kebutuhan diri guru tersebut. Dan diharapkan dalam waktu yang relatif pendek kompetensi diri guru akan meningkat dan hasilnya dapat dirasakan berupa kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Pengembangan diri guru daerah 3T melalui MGMP kabupaten/kota sulit diharapkan, karena guru dengan mapel yang sama di daerah 3T pastilah mempunyai masalah yang berbeda dengan guru lain. Sehingga hasil dari MGMP kabupaten/kota sulit untuk diterapkan di sekolah asal, karena perbedaan yang sangat menyolok sarana pra sarana dan juga kondisi riil siswa dan sekolah yang jauh berbeda. Selain itu pengembangan melalui MGMP kabupaten/kota menyebabkan guru tersebut harus meninggalkan kelas dalam waktu relatif lama. Itulah sebabnya pengembangan diri guru tersebut sangat sulit, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang pokok utama dalam layanan pendidikan menjadi sangat tertinggal. Maka dari itu pengembangan diri guru di daerah 3T haruslah disesuaikan dengan kebutuhannya, yang sangat berbeda dengan guru daerah lain.

Faktor Penentu Prestasi Siswa



Based on research by Professor John Hattie from the University of Auckland who used meta analysis to estimate the overall effect on student achievement to the above factors

Kebutuhan pengembangan diri guru dalam MGMP dapat di sederhanakan sebagai kebutuhan untuk berkelompok untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang

terkait dengan keseharian tugas profesionalnya. Dalam kebutuhan ini guru 3T perlu adanya konsep yang lebih banyak daripada MGMP kabupaten/ kota. Dalam pelayanan profesionalnya guru 3T membutuhkan setidaknya tiga kegiatan kolektif guru untuk pengembangan diri yang seharusnya diakui pemerintah yaitu;1) Kegiatan Kolektif guru disekolah asal; 2) kegiatan kolektif guru sesama guru daerah 3T ;3) Kegiatan Kolektif guru dalam mata pelajaran. Melalui program pengembangan diri melalui tiga kegiatan kolektif guru ini diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensinya secara utuh dan sesuai kebutuhan riil disekolah serta dapat diterapkan langsung dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara terprogram melalui kegiatan kolektif guru sesama guru daerah 3T. Peningkatan kualitas profesionalisme guru dapat dilakukan secara periodik melalui kegiatan kolektif guru mata pelajaran (MGMP kabupaten/kota). Evaluasi atau refleksi terhadap proses pembelajaran secara mingguan atau bulanan melalui kegiatan kolektif guru disekolah asal. Penggunaan ketiga pengembangan diri ini secara simultan akan menjadikan guru selalu terpacu untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pembelajarannya serta meningkatkan kompetensinya secara menyeluruh.

Peran pemerintah dalam menyukseskan program pengembangan diri ini adalah dengan menuangkannya dalam peraturan yang nyata dan mengawasinya secara penuh agar berjalan secara baik dan benar. Pembuatan peraturan ini menyebabkan guru menjalaninya dengan senang hati dan penuh tanggung jawab karena adanya kejelasan reward dan punishment terhadap kebijakan ini.

Masalah

- Daerah 3T merupakan daerah strategis karena berinteraksi langsung dengan dunia luar perlu ditingkatkan pembangunannya terutama dalam bidang pendidikan.
- Pengembangan diri guru didaerah 3T perlu mendapat perhatian lebih, agar layanan pendidikan yang menjadi pokok utama pembangunan pendidikan dapat meningkat.

Pembahasan dan Solusi

Guru adalah pemeran utama dalam peningkatan layanan pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi yang memadai akan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kompetensi guru dapat terlaksana melalui kegiatan pengembangan diri guru. Para guru di daerah 3T karena kondisi geografis mempunyai masalah yang berbeda dengan guru lain. Pengembangan diri guru di daerah 3T harus diatur secara khusus agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan dapat diterapkan secara langsung pada pembelajaran sehari-hari. Pengembangan diri guru haruslah berupa kegiatan kolektif guru secara nyata berupa perencanaan secara matang pembelajaran yang dapat diaplikasikan sehari-hari, kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap jalannya pembelajaran di sekolah asal untuk memastikan efektivitas pembelajaran sehari-hari dan memperbaikinya dalam pembelajaran selanjutnya. Kegiatan peningkatan kompetensi guru sesuai mata pelajaran melalui MGMP Kabupaten/kota.

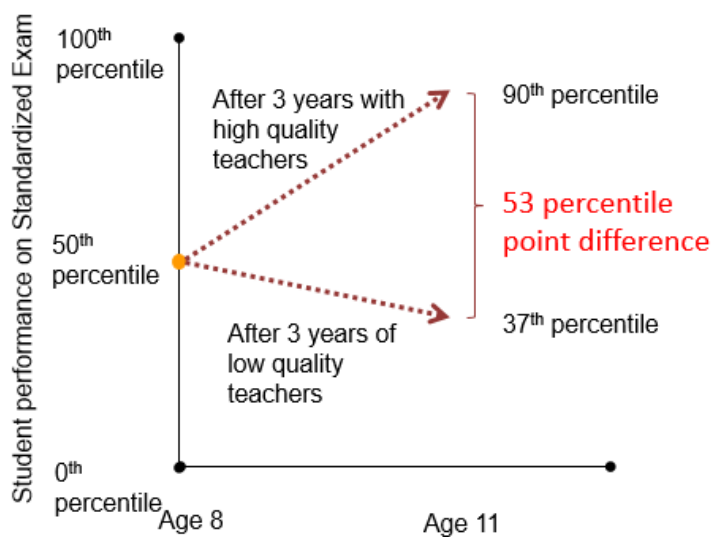
Kebutuhan pengembangan diri guru tersebut dapat dilakukan dengan penguatan 3 bentuk kelompok kerja guru (KKG/MGMP) yaitu;

1) Kelompok Kerja dalam satu daerah (MGMP guru daerah 3T)

Kelompok kerja guru daerah 3T menurut penulis perlu dilakukan, agar pengembangan diri guru dalam mengajar up to date dan memastikan apa yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Tiap-tiap pertemuan dalam pembelajaran satu tahun dibahas dalam MGMP ini, sehingga ketika guru kembali ke daerah asal dapat menjalani pembelajaran dengan mudah, karena telah tersaji rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah 3T. Pemerintah perlu memfasilitasi kelompok kerja guru daerah 3T dan mengundang guru berprestasi dalam pendidikan sebagai moderator atau nara sumber. Setidaknya dalam satu tahun sekali guru-guru daerah 3T perlu ketemu atau tatap muka, untuk berkumpul membahas strategi pembelajaran yang baik, yang dapat diterapkan di daerah 3T. Dibantu oleh beberapa guru berprestasi mereka mengupdate pembelajaran yang efektif dalam satu tahun dengan bimbingan guru ahli atau guru berprestasi. Dalam beberapa bulan sekali secara online, untuk membahas perbaikan-perbaikan yang ada.

MGMP guru 3T sangat perlu dibentuk mengingat dalam pendidikan hal pertama dan utama yang harus diperbaiki adalah kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang efektif, terbukti mampu menaikkan kemampuan siswa, sedangkan pembelajaran yang kurang efektif oleh guru yang kurang kompeten justru menurunkan kemampuan siswa.

Pengaruh Guru Terhadap Prestasi Siswa



Pengembangan diri yang tidak sesuai dengan kebutuhan membuat pembelajaran di kelas akan kurang efektif, yang dapat mengakibatkan turunya prestasi siswa. Pembentukan MGMP guru 3T sangat mendesak untuk dibentuk, agar pembelajaran di daerah 3T dapat terprogram dengan baik.

Efektifitas MGMP 3T akan lebih bermanfaat bila di pandu oleh guru berprestasi yang menguasai media, strategi dan model pembelajaran. Guru di daerah 3T dapat berinteraksi dan belajar secara langsung baik dengan tatap muka ataupun secara daring dengan guru-guru berprestasi, untuk menaikkan kompetensinya. Interaksi ini akan mengangkat kemampuan secara langsung dan juga dapat menginspirasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bila dikelola dengan baik dan benar, akan mampu mengakselerasi kompetensi guru baik pedagogik atau kompetensi profesionalnya.

Hasil dari kegiatan ini adalah seperangkat alat mengajar guru lengkap, yang harus diajarkan selama satu tahun atau satu semester. Seperangkat alat mengajar ini merupakan rencana dan skenario guru dalam menjalani pembelajaran di kelas. Hal

ini sangat penting sebagai bahan dasar guru dalam mengajar. Pengembangan bahan, media, dan strategi mengajar merupakan seni yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam mengajar. Seni ini sangat menarik, karena bersifat subyektif, tergantung pada guru. Mata pelajaran yang sama dengan media yang sama dan strategi pembelajaran yang sama, akan menghasilkan hasil yang berbeda, bila dilakukan oleh orang yang berbeda.

Guru di daerah 3T sangat memerlukan kemampuan yang tinggi tentang bahan, media dan strategi pembelajaran. Tantangan dan hambatan pembelajaran di daerah 3T jauh lebih sulit dari pada daerah lain. Mulai dari rendahnya kompetensi untuk bertahan hidup, motivasi belajar siswa yang rendah dan terbatasnya sarana prasarana adalah tantangan nyata yang harus dihadapi. Inovasi, strategi dan variasi dalam pembelajaran adalah mutlak diperlukan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat langsung bermanfaat bagi siswa. Keterbatasan keterbatasan yang ditemui dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik, saat guru daerah 3T berinteraksi dengan guru berprestasi. Inspirasi inspirasi tentang mengajar dan pembelajaran yang baik akan bermunculan dengan sendirinya.

Kegiatan MGMP ini haruslah disertai dengan monitoring secara online(daring) setiap bulannya. Monitoring ini untuk memastikan pemecahan masalah masalah yang ada. Masalah masalah dalam praktek pembelajaran yang berbeda dengan skenario pembelajaran perlu diatasi dengan segera, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya. Masalah ini tentu sulit diatasi oleh sesama guru di daerah 3T, mengingat kompetensi karena rendahnya sarana prasarana dan kondisi geografis. Monitoring ini harus dilakukan tanpa meninggalkan tugas mengajar guru dan seharusnya tanpa mengurangi skenario mengajar guru dalam satu semester yang tertuang dalam PROTA dan PROMES. Monitoring ini sangat perlu dilakukan secara periodik untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang dibebankan.



Kegiatan monitoring secara online (daring) dapat dilakukan secara berkala diluar jam pembelajaran agar tidak mengganggu jam pembelajaran. Monitoring secara online akan menjadi tempat bertanya bila terdapat masalah masalah yang belum terpikirkan sebelumnya. Monitoring secara online harus ditetapkan waktunya, agar interaksinya dapat berjalan secara optimal. Monitoring ini dapat melalui web tersendiri atau yang lain sehingga memastikan terselesaikanya masalah masalah dalam pembelajaran secara cepat dan tepat.

2) Kelompok Kerja guru dalam satu sekolah (MGMP guru dalam sekolah asal)

Masalah yang ada di sekolah didaerah 3T adalah unik untuk setiap sekolah. Kondisi geografis, sosial budaya yang sangat berbeda menjadikan perbedaan kebutuhan pendidikan yang berbeda untuk setiap daerah di daerah 3T. kebutuhan pendidikan yang berbeda mengakibatkan praktek pembelajaran yang berbeda. Media, bahan dan strategi mengajar kemungkinan berbeda pada kondisi geografis yang berbeda.



Masalah masalah yang timbul karena kekhasan kondisi sekolah daerah 3T tentunya tidak dapat diselesaikan melalui MGMP diluar sekolah. Masalah khas tersebut misalnya penekanan materi pelajaran sebagai bekal hidup ataupun penguatan muatan lokal sesuai kebutuhan siswa disekolah tersebut. Masalah masalah khas seperti ini hanya mampu diselesaikan melalui musyawarah guru dalam satu sekolah di sekolah daerah 3T (MGMP satu Sekolah). MGMP ini berfungsi sebagai media pengembangan diri guru untuk memenuhi tugasnya dalam mewadahi prioritas kebutuhan siswa dalam materi pelajaran sebagai bekal hidup.

MGMP sekolah ini juga memastikan berjalanya rencana atau skenario mengajar yang sudah di buat pada MGMP guru sebelumnya. MGMP ini secara rutin baik harian ataupun mingguan membahas refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi pembelajaran mutlak diperlukan untuk mempebaiki proses pembelajaran selanjutnya. Refleksi pembelajaran ini seharusnya dapat dilaksanakan mandiri oleh guru profesional, akan tetapi untuk memastikan pelaksanaan refleksi pembelajaran secara benar sesuai yang diinginkan, perlu dibuat media komunikasi secara periodik melalui MGMP sekolah.

MGMP sekolah adalah wadah untuk refleksi pembelajaran guru dan penentuan prioritas materi pelajaran yang harus dikuasai. Penentuan prioritas ini sejalan dengan rendahnya tuntutan kompetensi hidup dan pentingnya penguatan materi sesuai dengan muatan lokal didaerahnya. Prioritas pemilihan kompetensi ini

diharapkan agar siswa tidak terlalu berat dalam melewati kompetensi minimal mata pelajaran. Dan untuk materi yang dibutuhkan akan dikuasai secara optimal sehingga dapat bermanfaat secara langsung pada peserta didik. Sebagai contoh siswa di daerah pedalaman dibekali kompetensi yang menunjang untuk hidup dipedalaman, selain materi dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu juga untuk daerah kepulauan dan yang lain.

Pemilihan kompetensi ini akan menaikkan motivasi belajar siswa secara maksimal, karena mereka belajar lebih bermakna. Motivasi belajar yang tinggi dari siswa akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Siswa akan merasa butuh terhadap pelajaran di sekolah dan mempelajarinya, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka dan jauh dari sifat abstrak atau hafalan semu yang tak dapat diaplikasikan dalam hidup. Proses ini hanya dapat dilaksanakan melalui MGMP sekolah daerah 3T.

3) Kelompok Kerja guru dalam satu mata pelajaran (MGMP kabupaten/kota)

MGMP mata pelajaran seperti yang biasa terdapat dalam kabupaten atau kota diperlukan untuk meningkatkan pengembangan diri guru. Hasil dari MGMP ini walaupun secara umum sulit diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di daerah 3T, tetapi dibutuhkan guru untuk menyesuaikan kemampuannya dalam mengajar. MGMP ini adalah wadah nyata untuk guru satu mata pelajaran dalam satu kabupaten atau kota, sehingga keberadaannya tetap strategis dalam meningkatkan pengembangan diri guru.

MGMP ini walaupun secara kontekstual mempunyai keadaan yang berbeda dengan kondisi di daerah 3T, tetapi mengabaikan MGMP ini akan menyudutkan posisi guru dalam mengembangkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. MGMP ini secara khusus membahas satu mata pelajaran sesuai dengan nama MGMP tersebut. Akan tetapi karena kondisi daerah 3T yang jauh dari kabupaten atau kota, menyebabkan penulis tidak merekomendasikan untuk mengikuti kegiatan MGMP ini secara intensif. Karena sesuai dengan kondisi penulis, untuk menghadiri MGMP ini diharuskan meninggalkan kelas untuk waktu yang relative lama. Sehingga efektifitas MGMP ini untuk pengembangan diri guru 3T dirasa kurang.

Pengakuan ketiga pengembangan diri tersebut perlu dilakukan oleh pemerintah, agar pelaksanaan ketiga pengembangan diri tersebut bisa optimal. Pelaksanaan ketiga pengembangan diri tersebut akan mampu membawa guru untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran dan menulisnya, sehingga membentuk laporan penelitian. Pengkomunikasian hasil laporan ini membuat guru telah melakukan publikasi ilmiah seperti yang disyaratkan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dan hasil akhir dari kegiatan ini adalah peningkatan mutu keprofesian guru yang linear dengan kepastian kenaikan pangkat guru.

Kesimpulan dan Harapan Penulis

Pengembangan diri guru sebagai pendidik mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran begitu juga untuk guru guru daerah 3T. Pemerintah harus membuat program pengembangan diri khusus untuk guru guru daerah 3T, agar kualitas pembelajaran tidak tertinggal dengan daerah lain. Pengembangan diri model pendidikan dan pelatihan dan kelompok kerja guru yang telah diakui pemerintah, belum bisa menyentuh kebutuhan perbaikan pembelajaran di daerah 3T, karena kondisi geografis dan ketersediaan sarana prasarana menjadikan hasil dari pengembangan diri tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Model pengembangan diri yang dapat menyentuh proses pembelajaran di kelas oleh guru di daerah 3T, menurut penulis melalui tiga model pengembangan diri. Yaitu pengembangan diri guru melalui kegiatan kolektif sesama guru 3T dengan dimotori oleh guru berprestasi yang memastikan guru mampu membuat pembelajaran menarik dan efektif. Yang kedua melalui kegiatan kolektif guru dalam satu sekolah 3T untuk merefleksi hasil dari kegiatan kolektif guru sesama guru 3T. dan yang ketiga kegiatan kolektif guru dalam satu mata pelajaran, untuk memastikan kemampuan guru dalam kompetensi mata pelajaran yang diampu.

Ketiga kegiatan tersebut akan mampu menjadi media pengembangan diri guru daerah 3T yang efektif. Kegiatan ini juga mampu mendorong guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan melakukan penelitian proses pembelajaran dan menjadi wadah untuk mengkomunikasikannya. Sehingga media ini guru daerah 3T mempunyai wadah untuk peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB), yang pada

akhirnya memudahkan guru untuk naik pangkat serta menaikkan nilai UKG dan PKG nya.

Harapan penulis sebagai salah satu guru yang mengajar di daerah 3T adalah agar pemerintah segera merealisasikan ketiga model pengembangan diri tersebut sebagai media pengembangan diri guru daerah 3T agar kualitas pembelajarannya yang berarti dapat meningkatkan Penilaian Kinerja Guru (nilai PKG). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) juga akan meningkat karena adanya wadah guru dalam pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif. Seiring dengan itu nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) akan naik sesuai peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajarannya.

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (Buku 2)*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Pedoman Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dan angka kreditnya*. Jakarta.

Permenpan dan RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya.